

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu aset terpenting dalam menunjang kehidupan anak sebagai penerus bangsa di masa yang akan datang. Pendidikan menurut Ahmadi (2014) adalah suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya dan memberikan hasil sebagai suatu perubahan perilaku. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan wawasan dan meningkatkan kedewasaan seseorang sehingga bisa mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang (Rahmat, 2018; Riani, 2021).

Pendidikan utama anak berasal dari orang tua yang bersifat non formal sedangkan pendidikan formal anak dimulai dari Sekolah Dasar (Mustadi, 2020). Pendidikan Sekolah Dasar menjadi bekal pertama untuk mempersiapkan siswa mampu menghadapi tantangan-tantangan yang akan datang dan melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya (Nugraha, dkk 2020). Pendidikan Sekolah Dasar juga menjadi tempat pembentukan karakter anak, hal ini sesuai dengan penelitian oleh Kurniawan (2015) yang menjelaskan peran keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat menjadi tri pusat pendidikan dalam membantu penanaman karakter siswa Sekolah Dasar.

Anak Sekolah Dasar dimulai dari usia 6 hingga 12 tahun, pada usia ini dikatakan bahwa anak telah memasuki usia matang atau siap untuk belajar (Sabani, 2019). Menurut Suciati (2015) pada usia 6 sampai 8 tahun anak mulai memperluas

pertemanan, penerimaan oleh orang lain, dan keegoisan mulai berkurang, sedangkan pada usia 9 hingga 11 tahun, interaksi dengan keluarga mulai berkurang, pertemanan anak meningkat menjadi lebih kompleks dan lebih banyak tekanan sehingga anak-anak mulai meningkatkan perhatian dan belajar melalui sudut pandang dari orang lain.

Pertemanan anak pada usia sekolah memberikan pengaruh bagi anak, karena perilaku teman sebaya akan mempengaruhi perilaku anak termasuk dalam pencapaian anak di kelas (Fruehwirth, 2013). Selain itu anak juga mengembangkan keterampilan akademik seperti menulis, membaca, dan menghitung dimana keterampilan seperti ini memprediksi kesuksesan dan prestasi akademik anak di sekolah (Early Skills and Predictors, 2016; Peng & Kievit, 2020). Prestasi akademik merupakan penilaian dari kemampuan siswa untuk memenuhi kriteria tertentu yang diukur melalui pembelajaran dan pengetahuan siswa (York, 2015). Prestasi akademik yang dimiliki siswa menjadi kunci utama dalam belajar karena prestasi akademik bisa menentukan apakah seorang siswa bisa lanjut ke pendidikan yang lebih tinggi (Li dkk., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Lv dkk. (2016) pada anak sekolah dasar menemukan hasil bahwa saat seorang siswa memiliki prestasi akademik yang rendah hal ini berhubungan dengan sikap pesimis siswa dan bisa berujung depresi sedangkan prestasi akademik yang tinggi memperlihatkan kesejahteraan hidup siswa yang lebih baik. Penelitian lain oleh Ogot dkk. (2020) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik akan menunjukkan harga diri akademik yang baik pula. Bayu (2020) juga menjelaskan saat seorang anak berhasil

secara akademik, maka ia akan memiliki sikap yang lebih positif dan lebih akrab secara emosional baik di sekolah maupun di masyarakat.

Prestasi akademik yang diperoleh anak tidak terlepas dari peran orang tua dan keluarga. Hal ini didukung oleh pernyataan Kocak, dkk (2021) bahwasanya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi seseorang diantaranya yaitu karakteristik psikologi, cara belajar dan strategi belajar, keluarga, faktor ekonomi dan karakteristik individu, faktor pengajar, faktor sekolah, teknologi yang digunakan, pendidikan khusus, serta kekerasan yang dialami oleh siswa. Salah satu faktor dari prestasi akademik tersebut yaitu keluarga dimana hubungan baik yang terjalin antara anak dengan keluarga akan memberikan pengaruh yang baik terhadap pencapaian akademik anak (Hurlock, 2021). Penelitian Mulyaningsih (2014) menjelaskan jika hubungan yang baik tercipta antara anak dengan orang tua maka akan menciptakan kenyamanan dan rasa keamanan bagi anak sehingga bisa membantu anak lebih konsentrasi dalam belajar mereka. Akrofi (2019) juga menjelaskan besar kecilnya keluarga tempat anak tinggal, status ekonomi orang tua, pendidikan keluarga dan perhatian orang tua seperti memberikan sarapan dan membantu dengan tugas sekolah siswa juga dapat memberikan pengaruh pada pencapaian akademik siswa.

Keluarga juga sebagai pendidik utama anak bertanggung jawab dalam segala aspek perkembangan pendidikan anak mulai dari menanamkan pada anak rasa cinta belajar, membagi waktu belajar anak, meningkatkan motivasi anak dalam belajar, menyediakan kebutuhannya dan memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya (Rumbewas, dkk 2018). Peran orang tua dalam pendidikan

anak sangat penting terutama dalam komunikasi, seperti bertanya tentang kegiatan sekolah, hubungan pertemanan mereka, bagaimana guru mengajar dan melakukan pemeriksaan terhadap pekerjaan rumah (Seng dkk., 2016). Bentuk kepedulian orang tua pada pendidikan anak juga dikenal dengan istilah keterlibatan orang tua dalam pendidikan.

Keterlibatan orang tua diartikan sebagai suatu keyakinan dan keputusan orang tua terkait perilaku dan sikap apa yang harus dilakukan orang tua untuk menunjang kesuksesan pendidikan anak-anak mereka baik dilakukan di sekolah dan di rumah (Walker, dkk 2005). Keterlibatan orang tua tidak hanya di rumah tetapi juga saat orang tua menghadiri kegiatan-kegiatan di sekolah (Boonk dkk., 2018). Keterlibatan orang tua di rumah seperti orang tua bertanya terkait masalah sekolah, membantu pekerjaan rumah anak, membimbing anak belajar di rumah, serta harapan-harapan orang tua terhadap prestasi akademik anak. Keterlibatan berbasis sekolah ini seperti orang tua mendatangi acara dan kegiatan di sekolah contohnya rapat, acara amal sekolah, acara bakti sekolah dan lain-lain.

Orang tua dalam pendidikan anak juga terlibat sebagai mediator antara anak dan sekolah, orang tua bisa bekerja sama dengan sekolah untuk menginformasikan perkembangan belajar anak sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai (Darmawan, dkk 2021). Selain memberikan bimbingan pada anak, orang tua juga terlibat dalam memberikan penghargaan atas pencapaian yang diperoleh anak, dan memberikan motivasi sehingga nantinya mempengaruhi prestasi anak (Assefa & Sintayehu, 2019). Sejalan dengan penelitian sebelumnya Lara dan Sarascotti (2019) juga menyebutkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendidik dan membimbing

anak serta terlibat dalam pendidikannya, semakin tinggi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak semakin tinggi pula pencapaian akademik yang diperoleh anak.

Penelitian lain oleh Fernandes-Alonso, dkk (2017) juga menjelaskan keterlibatan orang tua melalui komunikasi dengan sekolah anak yang terjalin baik maka hal ini dapat meningkatkan prestasi akademik anak. Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Klemencic, dkk (2014) menjelaskan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan membaca anak. penelitian lain yang dilakukan oleh Durisic dan Bunijevac (2017) menjelaskan keterlibatan orang tua dalam pendidikan meningkatkan prestasi akademik siswa, meningkatkan kepuasan orang tua dan guru, serta iklim sekolah yang lebih baik.

Keterlibatan orang tua di sekolah semakin tinggi pada anak yang memiliki prestasi akademik yang tinggi pula (Baeck, 2010). Namun terkadang orang tua kurang ikut terlibat dalam kegiatan sekolah anak-anak mereka dikarenakan mereka merasa kurang memiliki kompetensi, keterampilan dan pengetahuan serta membutuhkan banyak energi, (Wong dkk., 2018). Sejalan dengan itu, Khaliq dkk. (2016) menjelaskan hambatan keterlibatan orang tua pada pendidikan anak disebabkan oleh kurangnya komunikasi dan kurangnya waktu antara orang tua dengan guru. Orang tua seharusnya meluangkan waktu dan lebih meyakinkan diri mereka untuk terlibat dalam pendidikan anak, karena keterlibatan mereka memberikan keuntungan terhadap hasil belajar anak mereka (Wee Kuan & Wee Chuen, 2017).

Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya Boonk, dkk (2018) menemukan bahwa tidak semua bentuk keterlibatan orang tua memberikan efek positif pada prestasi akademik siswa. Pada penelitian lain oleh Lindberg (2021) menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara keterlibatan orang tua di sekolah terhadap prestasi akademik siswa namun terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan orang tua di rumah dengan prestasi siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, adanya penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh keterlibatan orang tua di rumah maupun di sekolah terhadap prestasi akademik siswa. Selain itu usia anak pada saat orang tua terlibat juga menjadi salah satu hal yang penting untuk ditelaah lebih lanjut hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seng, dkk (2016) menjelaskan bahwa adanya perbedaan pada hasil penelitian dikarenakan adanya perbedaan pada usia subjek. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu psikologi terutama yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua dan prestasi akademik siswa. Penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi orang tua diharapkan dapat mengetahui pentingnya keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak mereka.
2. Bagi sekolah diharapkan dengan penelitian ini mengetahui bagaimana pentingnya membangun hubungan antara sekolah dengan orang tua.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik terkait topik keterlibatan orang tua dan prestasi akademik diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

